

**INVENTARISASI JENIS BUAH-BUAHAN LOKAL SEBAGAI SUMBER PANGAN  
BAGI MASYARAKAT LOKOP ACEH TIMUR**

**Wendi Noverian<sup>1</sup>, Elfrida<sup>2</sup>, Adi Bejo Suwardi<sup>3</sup>, Albian Mubarak<sup>4</sup>**

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Samudra

<sup>1</sup>Email: wendinov@gmail.com

**ABSTRAK**

Kabupaten Aceh Timur memiliki sebuah desa yang berpotensi besar memiliki buah-buahan hutan yang belum terekplorasi. Potensi sumber daya genetik tumbuhan buah-buahan di lokop terutama yang masih hidup liar di hutan belum dimanfaatkan secara optimal. Jenis tumbuhan buah-buahan hutan belum banyak di kenal dan belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini karena secara ekonomis buah-buahan lokal masih dianggap kurang penting. Dengan Terbatasnya informasi terkait buah-buahan asli lokop khususnya yang masih tumbuh liar menyebabkan keberadaan sumber daya genetik buah-buahan tersebut menjadi terancam. Padahal buah-buahan hutan masih memiliki bentuk dan cita rasa yang sangat khas dan umumnya memiliki kandungan gizi yang baik. Eksplorasi dan konservasi sumber daya genetik merupakan salah satu pilihan yang dapat di lakukan untuk menyelamatkan keragaman jenis tumbuhan buah-buahan asli lokop. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis buah-buaha lokal di daerah lokop kecamatan Aceh timur. Berdasarkan hasil observasi bahwa telah di temukan 52 spesies buah yang terdapat di kawasan hutan lokop. Diantaranya berhabitat liar sebanyak 27 spesies, dan yang berhabitat budidaya sebanyak 25 spesies. Banyaknya spesies yang ditemukan di hutan liar karena hutan di daerah lokop masih terjaga, tumbuhan yang dibudidaya merupakan tumbuhan yang di ambil dari hutan dan di tanam di perkebunan warga karena tumbuhan tersebut dapat menghasilkan buah dan dapat di makan oleh masyarakat sekitar.

**Kata Kunci :** *Inventarisasi, Tumbuhan, Buah, Hutan*

**ABSTRACT**

*East Aceh District has a village with great potential for forest fruit that has not been explored. The potential genetic resources of fruit plants in the locomotive, especially those that are still living wild in the forest, have not been optimally utilized. Forest fruit plant species are not well known and well documented. This is because economically local fruits are still considered less important. Limited information regarding local native fruits, especially those that are still growing wild, causes the genetic resources of these fruits to be threatened. In fact, forest fruits still have a very distinctive shape and taste and generally have good nutritional content. Exploration and conservation of genetic resources is one option that can be done to save the diversity of native fruit plant species Lokop. This study aims to determine the types of local fruits in the locale area of East Aceh sub-district. Based on the observation that 52 species of fruit were found in the Lokop forest area. Among them have wild habitats as many as 27 species, and those with cultivated habitats are 25 species. The number of species found in wild forests is because the forests in the Lokop area are still maintained, the cultivated plants are*

*plants that are taken from the forest and planted in community plantations because these plants can produce fruit and can be eaten by the surrounding community.*

**Keywords:** *Inventory, Plants, Fruits, Forest*

## **PENDAHULUAN**

Pulau Sumatera adalah pulau yang merupakan pusat persebaran buah-buahan tropis di dunia. Pulau Sumatera tercatat memiliki jenis tumbuhan buah paling banyak di Indonesia mencapai 148 jenis, diikuti oleh Kalimantan (144 spesies), Jawa (96 spesies), Sulawesi (43 spesies), Maluku (30 spesies), Nusa Tenggara (21 spesies), dan Papua (16 spesies) (Uji, 2004). Tercatat paling sedikit terdapat 4 genus dari 4 famili buah-buahan yang bernilai ekonomi tinggi, yaitu *Mangifera* (famili *Anacardiaceae*), *Garcinia* (famili *Clusiaceae*), *Nephelium* (famili *Sapindaceae*) dan *Durio* (suku *Bombacaceae*) (Winarno, 2000).

Provinsi Aceh yang menjadi bagian kawasan Sumatera memiliki potensi sumber daya genetik tumbuhan buah-buahan yang tergolong tinggi. Tumbuhan tersebut ditemukan di hutan dalam keadaan liar dan di budidayakan masyarakat. Hasil penelitian Watson (1984) telah mencatat sebanyak sembilan varietas rambutan (*Nephelium lappaceum*) di Aceh. Rahmawati dan Hayati (2013) “juga telah mengidentifikasi sebanyak 20 varietas pisang di kabupaten Aceh Besar”.

Kabupaten Aceh Timur memiliki sebuah desa yang berpotensi besar memiliki buah-buahan hutan yang belum terexplorasi. Potensi sumber daya genetik tumbuhan buah-buahan di Lokop terutama yang masih hidup liar di hutan belum dimanfaatkan secara optimal. Jenis tumbuhan buah-buahan hutan belum banyak di kenal dan belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini karena secara ekonomis buah-buahan hutan masih dianggap kurang penting. Terbatasnya informasi terkait buah-buahan asli Lokop khususnya yang masih tumbuh liar menyebabkan keberadaan sumberdaya genetik buah-buahan tersebut menjadi terancam. Padahal, buah-buahan hutan memiliki bentuk dan cita rasa yang sangat khas dan umumnya memiliki kandungan gizi yang baik. Selain itu, maraknya buah-buahan impor seperti buah pir, apel, anggur, dan lainnya dipasaran menyebabkan terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih menyukai buah impor dibandingkan dengan buah asli Lokop. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan keberadaan buah-buahan asli Lokop yang dahulunya banyak akan menjadi semakin

sedikit dan perlahan-lahan akan hilang bahkan menjadi punah.

Eksplorasi dan konservasi sumber daya genetik merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan keragaman jenis tumbuhan buah-buahan asli Lokop. Pengetahuan potensi sumberdaya genetik dan pelestariannya sangat diperlukan untuk mengantisipasi kepunahan sumberdaya genetik yang ada (Noor et.al. 2015). Chahal dan Gosal (2003) “menegaskan kehilangan sumber daya genetik tidak hanya menyebabkan terbatasnya perbaikan karakter tanaman namun juga memperbesar resiko kehilangan tanaman akibat penyakit baru dan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan”. Konservasi dan pemanfaatan sumber daya genetik merupakan komponen penting dalam pemuliaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan produksi buah-buahan (Uji 2007 Upadhyaya et.al. 2008). Kegiatan ini dilakukan pada seharusnya untuk mengkonservasi tumbuhan buah asli Lokop yang semakin terdesak keberadaannya serta meningkatkan usaha diverifikasi jenis buah-buahan yang dapat

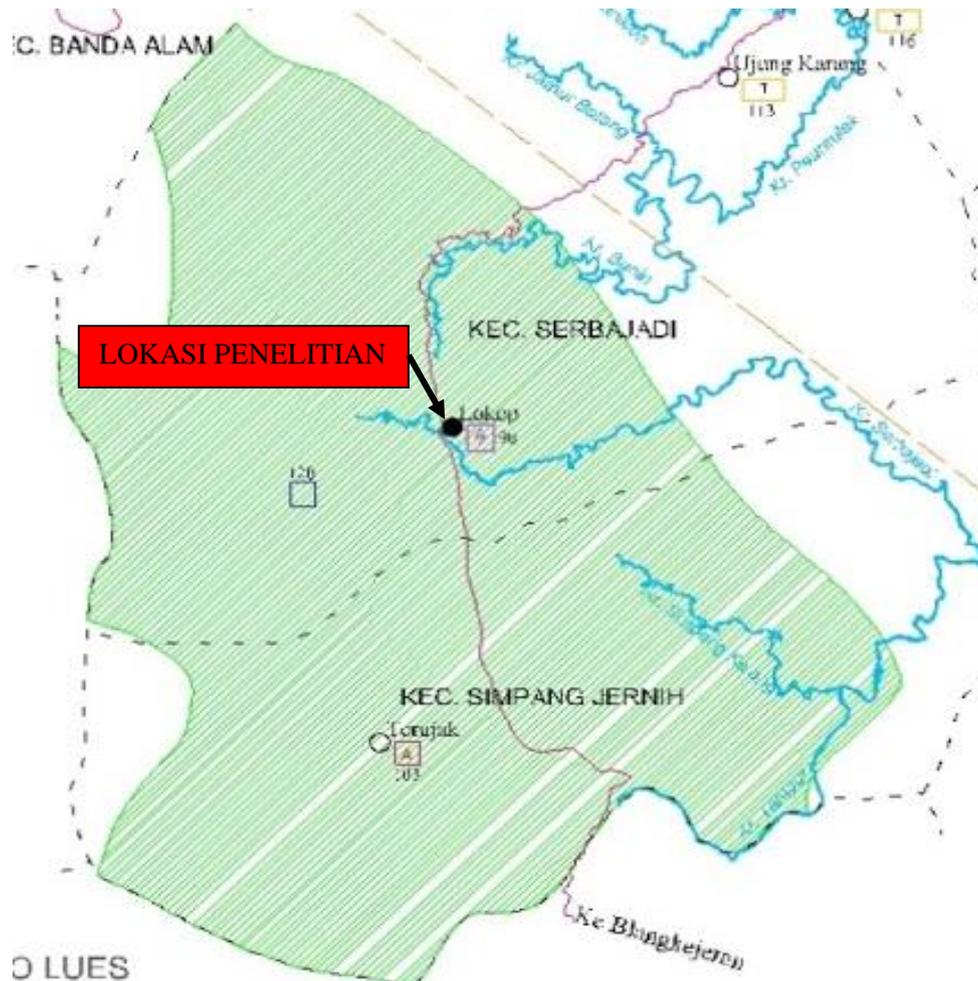
*Jurnal Jeumpa, 7 (1) Januari – Juni 2020*

dimakan dalam rangka mendukung penguatan ketahanan pangan di Aceh Timur.

Hasil observasi awal yang di lakukan dengan wawancara terhadap masyarakat lokop bahwasannya terdapat buah-buahan hutan yang dapat di konsumsi bagi masyarakat lokop tetapi keberadaannya sudah sangat berkurang di akibatkan alih fungsi hutan serta penebangan liar yang di lakukan di hutan. Maka dari itu saya melakukan penelitian inventarisasi jenis buah-buahan lokal sebagai sumber pangan bagi masyarakat lokop aceh timur untuk di ketahui dan tidak lagi di tebang secara berlebihan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan selama 1 bulan yang terdiri dari penelitian minggu ke-1, penelitian minggu ke-2, minggu ke-3, minggu ke 4. Pengambilan sampel tumbuhan akan dilakukan pada kabupaten Aceh Timur kec. Serbajadi, Desa Lokop (Gambar 1.). Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan di Laboratorium Pusat Universitas Samudra dan Herbarium ANDA Universitas Andalas.



(Gambar 1. Peta lokasi penelitian)

## **METODE PENGAMBILAN SAMPEL**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jelajah pada lokasi penelitian. Seluruh jenis tanaman buah-buahan yang ditemukan dikoleksi dan diidentifikasi nama lokal dan karakteristik habitatnya. Survei pengetahuan lokal dilakukan untuk mengetahui informasi tanaman buah-buahan di masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dijumpai di lapangan dengan menggunakan metode jelajah dan dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Tabel Hasil Penelitian

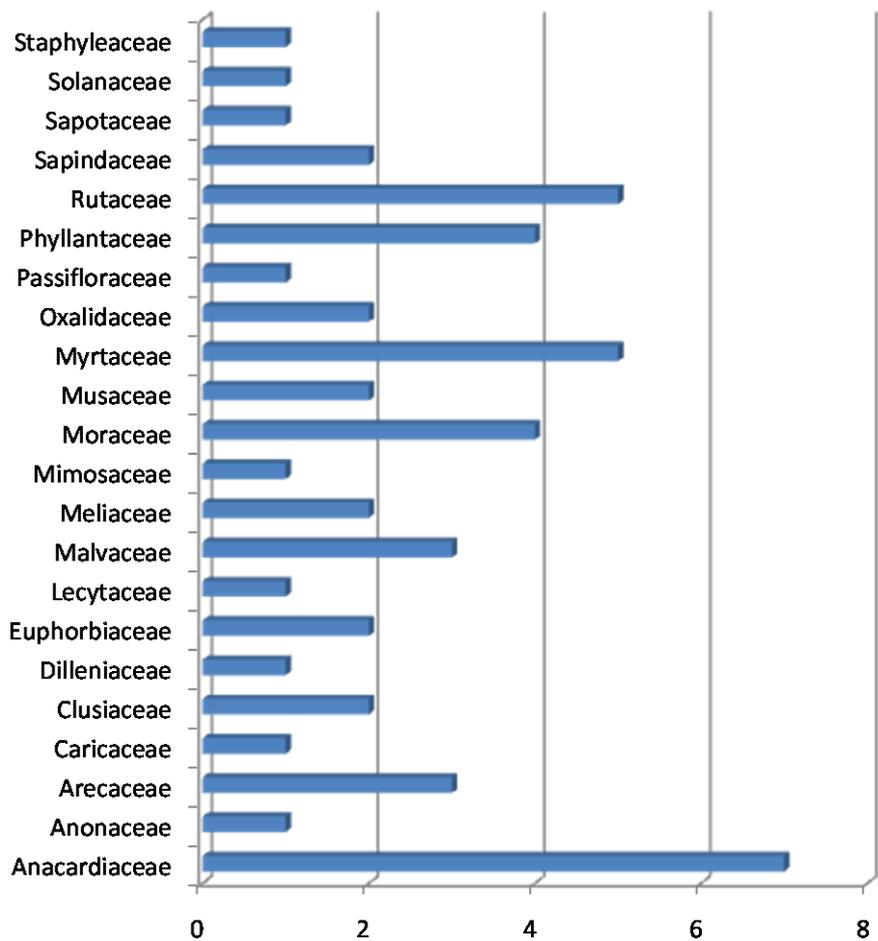
Keragaman jenis tanaman buah-buahan lokal sebagai sumber pangan bagi masyarakat lokop aceh timur (tabel 1). Keragaman famili tumbuhan buah-buahan lokal dan banyaknya spesies pada satu famili dapat dilihat pada (grafik 1. grafik hasil penelitian).

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Family	Spesies	Nama Lokal
1	Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu monyet
2	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga
3	Anacardiaceae	<i>Mangifera foetida</i>	Mancang
4	Anacardiaceae	<i>Mangifera kemanga</i>	Asam kemang
5	Anacardiaceae	<i>Mangifera odorata</i>	Kuweni
6	Anacardiaceae	<i>Spondias mombin</i>	Kedondong hutan
7	Anacardiaceae	<i>Spondias cytherea</i>	Kedondong
8	Anonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak
9	Arecaceae	<i>Eleiodoxa conferta</i>	Salak hutan
10	Arecaceae	<i>Salacca affinis</i>	Salak hutan
11	Arecaceae	<i>Salacca zallaca</i>	Salak
12	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya
13	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis
14	Clusiaceae	<i>Garcinia atroviridis</i>	Asam gelugur
15	Dilleniaceae	<i>Dillenia indica</i>	Meudarah
16	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron tokbraii</i>	Tampang
17	Euphorbiaceae	<i>Bischoffia javanica</i>	Tingkem
18	Lecytaceae	<i>Planchonia vallida</i>	Dukut
19	Malvaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Durian
20	Malvaceae	<i>Durio lowianus</i>	Durian daun
21	Malvaceae	<i>Durio oxleyanus</i>	Durian terutung
22	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Lansat
23	Meliaceae	<i>Sandoricum koetjape</i>	Boh Situi
24	Mimosaceae	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol
25	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
26	Moraceae	<i>Artocarpuschampeden</i>	Cempedak
27	Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun
28	Moraceae	<i>Artocarpus sericicarpus</i>	Terap bulu
29	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang
30	Musaceae	<i>Musa brachycarpa</i>	Pisang hutan
31	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji
32	Myrtaceae	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol merah
33	Myrtaceae	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu air
34	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthu</i>	Salam
35	Myrtaceae	<i>Syzygium densiflora</i>	Jambu air hutan

36	<b>Oxalidaceae</b>	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh/sunti
37	<b>Oxalidaceae</b>	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing besar
38	<b>Passifloraceae</b>	<i>Passiflora foetida</i>	Markisa hutan
39	<b>Phyllantaceae</b>	<i>Baccaurea angulata</i>	Bahru
40	<b>Phyllantaceae</b>	<i>Baccaurea brevipes</i>	Tampoi
41	<b>Phyllantaceae</b>	<i>Baccaurea motleyana</i>	Rambai
42	<b>Phyllantaceae</b>	<i>Baccaurea sumatrana</i>	Rambe hutan
43	<b>Rutaceae</b>	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis
44	<b>Rutaceae</b>	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk purut
45	<b>Rutaceae</b>	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk bali
46	<b>Rutaceae</b>	<i>Micromilum minutum</i>	Temereu hutan
47	<b>Rutaceae</b>	<i>Glycosmis citrifolia</i>	Urot merah
48	<b>Sapindaceae</b>	<i>Nephelium lapaecum</i>	Rambutan
49	<b>Sapindaceae</b>	<i>Dimocarpus longan</i>	Kelengkeng
50	<b>Sapotaceae</b>	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo
51	<b>Solanaceae</b>	<i>Physalis minima</i>	Boh Kachueng
52	<b>Staphyleaceae</b>	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>	Kukuran

Grafik 1. Hasil Penelitian



Berdasarkan grafik diatas menyatakan bahwa spesies dari famili *anacardiaceae* memiliki 7 spesies terbanyak di antara famili lainnya yang spesies nya adalah *anacardium occidentale*, *Mangifera foetida* L, *Mangifera indica* L, *Mangifera odorata* Griff, *Spondias mombin*, *spodias sytherea* dan disusul dengan famili *Myrtaceae* dan *Rutaceae* yang masing-masing berjumlah 5 spesies. Famili tersebut merupakan tumbuhan dikotil yang memiliki akar tunggang, fungsi akar adalah untuk menegakkan tumbuhan, menghisap air dan zat hara dari tanah lalu menyalurkannya ke batang. Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan tumbuhan buah-buah lokal banyak terdapat pada hilir sungai yang mempunyai debit air banyak serta tekstur tanah yang gembur dan memiliki unsur hara berlimpah.

Berdasarkan data dan gambar diatas di temukan 52 spesies buah yang terdapat di kawasan hutan lokop. diantaranya berhabitat liar sebanyak 27 spesies, berhabitat budidaya sebanyak 25 spesies.

Famili tersebut merupakan tumbuhan dikotil yang memiliki akar tunggang, fungsi akar adalah untuk menegakkan tumbuhan, menghisap air dan zat hara dari tanah lalu menyalurkannya ke batang. Maka dari itu hasil penelitian ini

menunjukkan tumbuhan buah-buah lokal banyak terdapat pada hilir sungai yang mempunyai debit air banyak serta tekstur tanah yang gembur dan memiliki unsur hara berlimpah.

Banyaknya spesies yang di temukan di hutan liar karena hutan daerah lokop masih terjaga, tumbuhan yang di budidaya merupakan tumbuhan yang diambil dari hutan dan di tanam di perkebunan warga karena pohon tersebut dapat menghasilkan buah dan dapat di makan oleh masyarakat.

Berpindah kepada bunga maka akan di temukan bunga yang pada umumnya berkelamin ganda serta ada beberapa spesies yang memiliki bunga berkelamin tunggal. Berbicara kepada buah, buah yang ditemukan berwarna hijau ketika belum matang dan berwarna kuning, merah atau coklat ketika buah sudah matang.

Kelompok dan tanaman buah lokal dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilam bagi masyarakat lokal, jenis tanaman buah yang sering di jual diantaranya :*mangifera indica* (mangga), *annona muricata* (sirsak), *carica papaya* (pepaya).dan *durio zibethinus* (durian).

## **KESIMPULAN**

Dalam hal ini saya menyimpulkan penelitian saya bahwa telah di temukan 52 spesies buah yang terdapat di kawasan hutan lokop. diantaranya berhabitat liar sebanyak 27 spesies, berhabitat budidaya sebanyak 25.

Banyaknya spesies yang di temukan hutan liar karena hutan daerah lokop masih terjaga, tumbuhan yang di budidaya merupakan tumbuhan yang diambil dari hutan dan di tanam di perkebunan warga karena pohon tersebut dapat menghasilkan buah dan dapat di makan oleh masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chahal GS and SS Gosal. 2003. Principles and procedures of plant breeding: biotechnology and conventional approaches. Narosa Publishing House. India

Hidayat, S., Hardiansyah dan Sumali. 1999. Membenahi Konsep Ketahanan Pangan Indonesia. Thaha, Hardiansyah dan Ala (Editor). Pembangunan Gizi dan Pangan Dari Perspektif Kemandirian Lokal. Perhimpunan Peminat Gizi dan Pangan (PERGIZI PANGAN) Indonesia dan Center For Regional Resource Development & Community Empowenment. Bogor

Noor, A., R.D. Ningsih, A. Hasbianto, A. Sabur, Mukarji, dan Sutono. 2013. Pengelolaan plasma nutfah spesifik lokasi. Laporan Akhir Tahun 2013. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Banjarbaru

Noor, A, R. D. Ningsih, A. Hasbianto, dan A. Sabur. 2015. Sebaran Dan Keragaman Plasma Nutfah Mangga Di Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Pertanian. 208-217

Rachman, H. P. S dan M. Ariani. 2002. Ketahanan pangan: konsep, pengukuran dan strategi. FAE 20 (1): 12 – 24

Rahmawati, M dan E. Hayati. 2013. Pengelompokkan berdasarkan karakter morfologi vegetatif pada plasma nutfah pisang asal kabupaten Aceh Besar. Jurnal Agrista 17 (3): 111-118

Sastrapradja, S. D. dan M.A. Rifai. 1989. Mengenal Sumber Pangan Nabati dan Plasma Nutfahnya. Bogor: Komisi Pelestarian Plasma Upadhyaya, H. D, C. L. L. Gowda, and D. V. S. S. R. Sastry. 2008. Management of germplasm collection and enhancing their use by mini core and molecular

- approaches. in APEC- ATCWG Workshop. Capacity building of risk management system on genetic resources.35-70
- Sastrapradja, S.D dan E. A. Widjaja. 2010. Keanekaragaman Hayati Pertanian Menjamin Kedaulatan Pangan. LIPI Press. Bogor
- Watson, B.J. 1984. Rambutan. Page PE (ed.) In: Tropical tree fruits for Australia. Queensland Department of Primary Industries. Horticulture Branch 198-203
- Winarno, 2000. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan hortikultural Indonesia. Prosiding Seminar Sehari. Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Menggali potensi dan meningkatkan prospek tanaman hortikultura menuju ketahanan pangan. Pusat Konservasi Tumbuhan. Kebun Raya Bogor :9 - 15
- Yap, S.K., A. Martawijaya, R.B. Miller, and R.H.M.J. Lemmens. 1995. Durio Adans. In Lemmens, R.H.M.J., I. Soerianegara, and W.C. Wong (eds.). Timber Trees: Minor Commercial Timbers. Bogor. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA)